

Representasi Maskulinitas dalam Serial *Peaky Blinders* Season 1: Kajian dengan Perspektif Raewyn Connell

Amanad Shabil¹, Aswandikari², Johan Mahyudi³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Magister
Pendidikan Bahasa Indonesia,
Universitas Mataram
shabil450@gmail.com

Article History

Received: 19-07-2024

Revised: 11-01-2024

Published: 24-03-2025

Key Words: Masculinity,
Hegemony of Masculinity,
Raewyn Connell, *Peaky
Blinders*, Thomas Shelby.

Kata Kunci:

Maskulinitas, Hegemoni
Maskulinitas, Raewyn
Connell, *Peaky Blinders*,
Thomas Shelby.

Abstract: This study analyzes the representation of masculinity in the "*Peaky Blinders* Season 1" series using Raewyn Connell's perspective. The main focus of this research is to identify and categorize the forms of masculinity displayed by the main character, Thomas Shelby. The research data were taken from scenes and dialogues in the series, which were then analyzed using Connell's theory of hegemonic masculinity. The study found that the hierarchy of masculinity in the series consists of four levels: complicity, marginalization, subordination, and hegemony. The results show that Thomas Shelby embodies hegemonic masculinity through aggression, toughness, competitiveness, physical strength, emotional control, and autocratic leadership. This research highlights how culture and institutions play a significant role in the construction of hegemonic masculinity.

Abstrak: Penelitian ini menganalisis representasi maskulinitas dalam serial "*Peaky Blinders* Season 1" dengan menggunakan perspektif Raewyn Connell. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan bentuk-bentuk maskulinitas yang ditampilkan oleh karakter utama, Thomas Shelby. Data penelitian diambil dari adegan dan dialog dalam serial tersebut, yang kemudian dianalisis menggunakan teori hegemoni maskulinitas Connell. Penelitian ini menemukan bahwa hierarki maskulinitas dalam serial tersebut terdiri dari empat tingkat: keterlibatan/komplis, marginalisasi/terpinggirkan, subordinasi/tunduk, dan hegemonik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Thomas Shelby mewujudkan maskulinitas hegemonik melalui agresivitas, ketangguhan, daya saing, kekuatan fisik, pengendalian emosi, dan kepemimpinan otokratis. Penelitian ini menyoroti bagaimana budaya dan institusi memainkan peran penting dalam konstruksi maskulinitas hegemonik.

PENDAHULUAN

Peaky Blinders adalah serial yang dibuat oleh Steven Knight berdasarkan pengalaman masa kecil orang tuanya. Geng *Peaky Blinders* sendiri menjadi penguasa wilayah Birmingham pada tahun 1919 dan dikenal oleh masyarakat Birmingham karena perilaku brutal dan pakaian flamboyan keluarga mereka. Geng ini pertama kali didokumentasikan dan dikenalkan kepada publik setelah seorang jurnalis Birmingham Daily Post mengirim surat tentang *Peaky Blinders* pertama yang melibatkan pembunuhan sadis terhadap George Eastwood pada 23 Maret 1980. Serial *gangster* asal Inggris yang memukau penonton dengan narasinya yang mencekam dan penggambaran Birmingham awal abad ke-20 yang



jelas. Serial *Peaky Blinders* yang menggunakan stereotipe dan representasi negatif secara tidak langsung telah berkontribusi pada konstruksi ketimpangan sosial sebagai kelompok minoritas yang tidak lepas dari diskriminasi dan stigma. Dengan aspek audio visual yang ditawarkan dari suatu serial, ini menjadikan serial sangat efektif untuk dijadikan sebuah media dalam menyampaikan pesan karena adanya lambang-lambang dan tanda yang dapat dipahami pada bahasa gambar dan antara dialog dengan gambar.

Maskulinitas merupakan sebuah konsep yang hadir karena adanya sudut pandang masyarakat terhadap laki-laki. Dalam konsep ini, laki-laki merupakan sosok yang identik dengan kekerasan, aktif, agresif, logis, ambisius dan kuat.

Dipimpin oleh seorang otoriter Thomas Shelby, para *peaky blinders* menggambarkan perilaku hegemoni maskulinitas melalui penentuan otoritas, kekuasaan, dan supremasi. Bentuk maskulinitas dominan yang bercirikan kekuasaan, dominasi, dan kekerasan diwakili oleh Thomas Shelby, tokoh utama dan pemimpin geng di *Peaky Blinders*. Dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu, seorang pemimpin memerlukan upaya untuk mengubah karakter karena, dalam keadaan terdesak Thomas Shelby dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi. Untuk itu, sisi maskulinitas Thomas Shelby dalam serial *Peaky Blinders* tersebut dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku generasi muda di era sekarang ini dan berharap memiliki karakter yang sama seperti Thomas Shelby.

Ada beberapa hal yang membuat peneliti tertarik terhadap sisi maskulinitas dari tokoh utama Thomas Shelby, diantaranya, Thomas Shelby adalah seorang yang karismatik diceritakan bahwa dia selalu tenang di setiap situasi bahkan sekalipun sedang menghadapi masalah yang cukup berat dia tidak pernah gentar sekalipun. Selain itu, Thomas Shelby adalah sosok yang berani menghadapi siapapun hal ini terpupuk karena sejarahnya yang pernah mengikuti perang dunia 1 dan hampir menghadapi kematian. Oleh karena itu, hal-hal tersebut mempengaruhi banyaknya orang yang tertarik dan menyukai sisi maskulinitas dari karakter kepemimpinan yang dimiliki Thomas Shelby. Dari kepemimpinan yang dimiliki tokoh Thomas Shelby dalam serial *Peaky Blinders* ini, dapat dianalisis menggunakan hegemoni maskulinitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis memfokuskan penelitian ini yaitu mengenai Representasi Maskulinitas Dalam *Serial Peacky Blinders* Season 1 (Analisis Raewyn Connell Terhadap Tokoh Thomas Shelby) Karya Steven Knight serta memfokuskan penelitian pada analisis hegemoni maskulinitas. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan representasi maskulinitas, antara lain sebagai berikut, Penelitian relevan yang pernah dilaksanakan oleh Bagus Ardiyansyah (2020) yang berjudul “Representasi Maskulinitas Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya dan Novel Ayah Karya Andrea

Hirata”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa novel Sabtu Bersama Bapak dan novel Ayah merupakan dua novel yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam representasi maskulinitas. Persamaan maskulinitas dalam kedua novel ini adalah merepresentasikan maskulinitas-fatherhood, di mana laki-laki terjun dalam ranah domestik. Sedangkan perbedaannya, novel Sabtu Bersama Bapak juga merepresentasikan adanya maskulinitas tradisional yang begitu lekat di dalam wacananya. Adapun perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu pada konsep teori yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan konsep teori Michael E. Lamb serta Mitologi dari Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan teori hegemoni maskulinitas oleh Raewyn Connell.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang didesain secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Musaddat, 2018: 20). Penelitian ini fokus pada analisis penggambaran hegemoni maskulinitas dalam serial *“Peacky Blinders”*. Penelitian ini menerapkan kajian teori hegemoni maskulinitas dalam perspektif Raewyn Connell. Connell menyajikan hirarki maskulinitas empat tingkat: maskulinitas hegemonik, subordinasi, keterlibatan dan marginalisasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni dengan cara mengamati serial *Peacky Blinders* season 1. Peneliti mengambil adegan dan dialog dari serial *Peacky Blinders* yang dianggap mampu mewakili sisi hegemoni maskulinitas dari Thomas Shelby.

Sumber data penelitian ini adalah primer, berasal dari serial *Peacky Blinders* season 1 dengan menggunakan teori RW Connell. Sumber data primer adalah sumber data yang dihasilkan langsung untuk mendapatkan data dari peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah dokumen berupa dialog dan adegan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dengan cara men-screenshot scene-scene atau adegan dan dialog dalam serial *Peacky Blinders* season 1 yang memiliki penggambaran sosok Thomas Shelby didalamnya dan dianalisis menggunakan hegemoni maskulinitas dari Raewyn Connell. Subjek dalam penelitian ini diambil dari unsur-unsur serial *Peacky Blinders* season 1 seperti dialog dan adegan yang diperankan oleh tokoh utama Thomas Shelby. Objek dalam penelitian ini juga akan mencakup berbagai sumber tertulis berupa dari literatur buku dan jurnal internet yang relevan dengan topik penelitian sebagai sumber pendukung. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini dengan menonton serial tersebut, mencatat dialog dan isu-isu terkait topik yang

dipilih, serta menangkap adegan-adegan yang menunjukkan adanya hierarki hegemoni maskulinitas dengan membaginya dalam empat tingkat: maskulinitas hegemonik, subordinasi, keterlibatan dan marginalisasi. Langkah pertama pengumpulan data melibatkan pemilihan komprehensif episode relevan dari serial tersebut. Peneliti memilih episode-episode yang menampilkan karakter laki-laki dan peristiwa-peristiwa yang mewakili ciri-ciri hegemoni maskulinitas dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Selain itu, data akan dikumpulkan dari dialog dan adegan yang dapat diakses publik untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang penggambaran hegemoni maskulinitas yang dimaksudkan oleh peneliti. Setelah peneliti mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Kemudian peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menyesuaikan dengan yang sudah ada permasalahan penelitian dalam tesis ini. Selanjutnya peneliti memberikan analisis dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Connell (1995) tentang hegemoni maskulinitas. Dengan berfokus pada munculnya hirarki hegemoni maskulinitas empat tingkat: maskulinitas hegemonik, subordinasi, keterlibatan dan marginalisasi oleh Thomas Shelby sebagai tokoh utama serial Peaky Blinders. Akhirnya peneliti menyimpulkan analisis terkait dengan permasalahan penelitian pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Maskulinitas komplot tidak secara blak-blakan menerapkan dominasinya kepada perempuan maupun laki-laki lainnya yang tergolong subordinat, namun maskulinitas komplot ikut serta melestarikan maupun memperoleh keuntungan manfaat dari adanya kedudukan dominan tersebut dalam sistem patriarki. Misalnya, pusat kebugaran atau kecantikan yang memanfaatkan citra dominan untuk meraih keuntungan.



Gambar 4.1.1 Thomas Shelby dan Inspektur Champbell

Pada hasil kutipan/adegan dalam serial peacky blinders season 1 episode ke 2 pada menit ke 32:50 Thomas Shelby sedang melakukan sebuah pertemuan dengan inspektur Champbell diluar yuridiksi mereka berdua. Dari scene tersebut terdapat dialog antara Thomas Shelby dengan inspektur Champbell. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

“Aku dan pasukan spesialmu mulai kini jangan ganggu bisnisku. Akan kujadikan

dia bagian dari perjanjian kita. Jangan lagi menangkap orang suruhanku. Jangan ada lagi razia di daerah kami dan mengacaukan pub. Juga, aku berencana untuk ekspansi. Kau akan mengabaikan semua operasi perjudianku.”

Dari hasil kutipan di atas bagaimana Thomas Shelby melakukan tindakan dengan cara mengintimidasi kepala inspektur Champbell agar bisnis yang dijalankan Thomas Shelby dapat berjalan sesuai rencana.



Gambar 4.1.2 Thomas Shelby dan Inspektur Champbell

Selanjutnya pada hasil kutipan/adegan dalam serial *peacky blinders* season 1 episode ke 2 pada menit ke 35:40 Thomas Shelby sedang melakukan negosiasi dengan inspektur Champbell. Dari scene tersebut terdapat dialog Thomas Shelby mengintimidasi inspektur Champbell. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

“Aku memiliki yang kau cari. Aku memiliki senapan-senapan itu. Ada 25 senapan mesin Lewis, 50 karabin, dan puluhan ribu amunisi semua di dalam kotak menuju Libya. itu hanya awalnya saja. Jika senapan sampai Belfast, riwayatmu di kepolisian berakhir.”

Kutipan selanjutnya menjelaskan bagaimana Thomas Shelby melakukan tindakan dan perilaku dominasi untuk menjamin dirinya aman. Jika dirinya di tangkap maka senjata itu akan dikirim ke luar inggris menuju Libya.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa keterlibatan/komplisit dalam konsep normatif tidak secara blak-blakan menerapkan dominasinya kepada perempuan maupun laki-laki lainnya yang tergolong suborninat, namun maskulinitas komplisit ikut serta melestarikan maupun memperoleh keuntungan manfaat dari adanya kedudukan dominan tersebut dalam sistem patriarki. Berikut ini merupakan pemaparan dari keterlibatan/komplisit yang dilalui dari proses bentuk patriarki oleh tokoh utama Thomas Shelby dalam serial *Peacky Blinders* season 1.



Gambar 4.1.3 Thomas Shelby dan Inspektur Champbell

Pada hasil kutipan/adegan dalam serial *peacky blinders* season 1 episode ke

4 pada menit ke 17:36 Thomas Shelby sedang melakukan sebuah pertemuan dengan inspektur Campbell dengan syarat perjanjian untuk melepaskan Freddie Thorne. Dari scene tersebut terdapat dialog antara Thomas Shelby dengan inspektur Campbell. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

*“Kau yang memegang kendali. **Perdamaian kita terbukti produktif bagi kita berdua, Inspektur.**”*

Dari hasil kutipan di atas menggambarkan bagaimana bentuk patriarki menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan property.



Gambar 4.1.4 Keluarga Thomas Shelby

Selanjutnya pada hasil kutipan/adegan dalam *serial peacky blinders* season 1 episode ke 1 pada menit ke 16:30 Thomas Shelby sedang melakukan pertemuan keluarga sebab diwilayahnya akan ada inspektur polisi baru yang akan datang. Dari scene tersebut terdapat dialog Thomas Shelby terhadap anggota keluarga *peacky blinders* lainnya. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

*“Karena aku menanyai para polisi yang sudah kita bayar. **Lagi pula, kita ini Peacky Blinders. Kita tidak takut dengan polisi.**”*

Kutipan selanjutnya menjelaskan bagaimana *Peacky Blinders* tidak akan pernah takut sedikitpun terhadap inspektur Campbell karna anggapan mereka bahwa *peacky blinders* lah yang memegang kendali penuh terhadap wilayahnya sendiri.



Gambar 4.1.5 Thomas Shelby dan Wartawan

Selanjutnya pada hasil kutipan/adegan dalam *serial peacky blinders* season 1 episode ke 2 pada menit ke 14:18 Thomas Shelby mengundang seorang wartawan

The Birmingham Evening Despatch untuk dimuatkannya berita aksi balas dendam terhadap inspektur Champbell karena telah berani mengusik dan menangkap warga kota. Dari scene tersebut terlihat dialog Thomas Shelby yang merasa marah. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

*“Aku seorang wartawan The Birmingham Evening Despatch. Aku ditelepon seseorang. Kau Tn. Shelby? Tolong sampai ke belakang. Ada beberapa hal yang perlu kau catat. Kami menderita demi raja kami. Para polisi baru ini dari Belfast. Mendobrak rumah kami dan mencampuri urusan wanita kami. Kini kami diserang di rumah kami sendiri. **Jadi, kami menyalakan api untuk beri peringatan. Melewati api peperangan. Catat semua ini!**.”*

Kutipan selanjutnya menjelaskan bagaimana inspektur Champbell telah berani memporak-porandakan wilayahnya dan menangkap warga setempat serta adegan ini semata-mata bentuk perlawanan balik terhadap kejadian yang ditimbulkan.



Gambar 4.1.6 Thomas Shelby dan John Shelby

Selanjutnya pada hasil kutipan/adegan dalam *serial peacky blinders* season 1 episode ke 4 pada menit ke 07:40 Thomas Shelby sedang mendengarkan John Shelby yang ingin segera menikah dan meminta restu agar keinginannya dapat dipenuhi. Dari scene tersebut terdapat dialog dari Jhon Shelby dan Thomas Shelby. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

*“**Dengar, Tommy. Takkan kulakukan tanpa restumu.**”*

Kutipan selanjutnya menjelaskan bahwa adegan yang dilakukan oleh Jhon Shelby merupakan bentuk rasa menghormati kepada kepala keluarga sekaligus pemimpin *Peacky Blinders* yang dimana Jhon meminta restu ingin menikah dengan mantan pelacur yang ada di kota Birmingham.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa konsep patriarki merupakan sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan properti.

Marjinalisasi merupakan peminggiran oleh otoritas hegemonik dari kelompok dominan yang dimana maskulinitas ini berkaitan dengan kelas dan hubungan ras. Terdapat dua bentuk marginalisasi/terpinggirkan melalui kelas dan

ras yang muncul pada tokoh Thomas Shelby dalam serial *Peacky Blinders*.

Berikut ini merupakan pemaparan dari bentuk marginalisasi/terpinggirkan melalui kelas yang dilakukan oleh tokoh utama Thomas Shelby dalam serial *Peacky Blinders* season 1.



Gambar 4.2.1 Freddie Throne dan Massa Aksi

Pada hasil kutipan/adegan dalam serial *peacky blinders* season 1 episode ke 1 pada menit ke 09:17 Freddie Throne sedang melakukan sebuah unjuk rasa kepada kaum buruh yang ada di kota Birmingham. Dari scene tersebut seperti yang diketahui bahwa Freddie Throne merupakan sosok komunis. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

“Angkat tangan, bagi kalian yang ingin berunjuk rasa!. Jika Bersatu, kita takkan terkalahkan.”

Dari hasil kutipan di atas menggambarkan bagaimana Eddy Throne sedang melakukan propaganda untuk menarik simpati para buruh sehingga dapat menggalang kekuatan untuk menyebarkan paham komunis di Inggris.



Gambar 4.2.2 Inspektur Champbell

Selanjutnya pada hasil kutipan/adegan dalam serial *peacky blinders* season 1 episode ke 1 pada menit ke 17:46 kedatangan inspektur Champbell dalam kota Birmingham. Dari scene tersebut terdapat dialog dari pendeta yang mengecam bagaimana buruknya keadaan kota ini. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

*“Kau tak dapat bersembunyi dari Tuhan. **Penghakiman akan datang ke kota yang jahat ini. Lalu kejahatan dan perbuatan zinamu akan terungkap.** Pergi dari sini!. Enyahlah!. Cukup. Aku tidak bisa pergi lebih jauh lagi.”*

Kutipan selanjutnya menjelaskan keadaan kota Birmingham yg dipenuhi oleh banyak pemabuk, bandit jalanan, pengeroyokan, dan kejahatan lainnya yang menunjukkan kota tersebut sangat kental dengan sisi gelap.



Gambar 4.2.3 Geng Peacky Blinders

Selanjutnya pada hasil kutipan/adegan dalam *serial peacky blinders* season 1 episode ke 6 pada menit ke 39:18 Thomas Shelby sedang berhadapan dengan Billy Kimber dan siap saling menyerang dengan menggunakan senjata yang dimilikinya. Dari scene tersebut terdapat dialog Thomas Shelby bahwa mereka tidak kekurangan senjata dalam berperang. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

“Apa tadi kau bilang, kami kekurangan senjata?”

Kutipan selanjutnya menjelaskan *Peacky blinders* adalah representasi kaum proletary sedangkan Billy Kimber adalah geng borjuis. Adegan ini menjadi momen di mana geng representasi kelas bawah melawan penindasan yang dilakukan oleh geng kelas atas.

Berikut ini merupakan pemaparan dari marginalisasi/terpinggirkan melalui bentuk ras oleh tokoh utama Thomas Shelby dalam serial *Peacky Blinders* season 1.



Gambar 4.2.4 Thomas Shelby dan Bawahan Keluarga Lee

Pada hasil kutipan/adegan dalam *serial peacky blinders* season 1 episode ke 2 pada menit ke 02:16 Thomas Shelby sedang melakukan sebuah pertemuan dengan bawahan keluarga Lee untuk berbisnis dalam arena pacuan kuda. Dari scene tersebut terdapat dialog antara Thomas Shelby dengan bawahan keluarga Lee. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

“Aku tahu. Aku sendiri lebih suka hidup dengan babi.”

Dari hasil kutipan di atas menggambarkan bentuk representasi dari penindasan terhadap kelas atas Thomas Shelby terhadap kelas bawah pekerja dari

keluarga Lee. Thomas Shelby lebih menganggap mereka seperti seorang binatang dibandingkan manusia.

Dari pemaparan diatas konsep kelas dan ras merupakan aspek yang penting pada hegemoni maskulinitas. Mereka selalu dikonstruksi ulang dan dibentuk ulang oleh masyarakat apapun kelasnya dan apapun rasnya.

Berikut ini merupakan pemaparan dari subordinasi/tunduk yang dilalui dari proses bentuk kekerasan oleh tokoh utama Thomas Shelby dalam *serial Peacky Blinders* season 1.



Gambar 4.3.1 Thomas Shelby dan Bawahan Keluarga Lee

Pada hasil kutipan/adegan dalam *serial peacky blinders* season 1 episode ke 2 pada menit ke 03:36 Thomas Shelby sedang berbicara dengan bawahan keluarga Lee dan berusaha meleraikan sebuah pertikaian yang terjadi. Dari scene tersebut seperti yang diketahui bahwa emosi Thomas Shelby sedang memuncak. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

“Kalian menertawakan adikku? Tommy, ayolah. Itu hanya bercanda. Ya, tapi ibunya dulu pelacur.”

Dari hasil kutipan di atas bawahan keluarga Lee dengan sengaja memprovokasi dan mengatai bahwa ibu dari Thomas Shelby seorang pelacur. Tanpa pikir panjang langsung saja Thomas Shelby menghampiri dan memukul mereka sampai tersungkur.



Gambar 4.3.2 Arthur Shelby dan Bawahan Keluarga Lee

Selanjutnya pada hasil kutipan/adegan dalam *serial peacky blinders* season 1 episode ke 3 pada menit ke 45:56 Arthur Shelby sedang melakukan sebuah kekerasan terhadap bawahan keluarga Lee atas perintah dari Thomas Shelby. Dari scene tersebut seperti yang diketahui bahwa Arthur Shelby tidak ragu-ragu dalam

bertindak. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

“Diamlah, Reg. atau kupotong seluruh kupingmu. Atas perintah Peacky Blinders.”

Kutipan selanjutnya menjelaskan bagaimana tindakan Arthur Shelby yang berani menggorek kuping dari bawahan Keluarga Lee yang mengakibatkan pendarahan hebat pada area kupingnya.



Gambar 4.3.3 Arthur Shelby

Selanjutnya pada hasil kutipan/adegan dalam *serial peacky blinders* season 1 episode ke 1 pada menit ke 32:40 inspektur Champbell sedang melakukan intrograsi kepada Arthur Shelby terkait hilangnya paket senjata. Dari scane tersebut seperti yang diketahui bahwa Arthur Shelby tidak tahu apa-apa terkait insiden perampokan senjata tersebut. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

“Aku akan bertanya sekali lagi. Apa yang kau ketahui tentang perampokan itu?. Aku bersumpah demi Tuhan, aku tidak paham maksudmu.”

Kutipan selanjutnya menjelaskan bahwa Arthur Shelby tidak mengetahui maksud dan tujuan dari inspektur Champbell. Bahkan Arthur Shelby sampai-sampai bersumpah atas nama tuhan bahwa memang dia tidak tahu menahu terkait senjata itu.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa subordinasi/tunduk dalam konsep bentuk kekerasan merupakan bagian dari sistem dominasi, namun juga merupakan tanda kelemahan sistem tersebut, karena kekerasan tidak perlu dilakukan intimidasi jika legitimasinya tidak dipertanyakan.

Berikut ini merupakan pemaparan dari subordinasi/tunduk yang dilalui dari proses bentuk diskriminasi ekonomi oleh tokoh utama Thomas Shelby dalam serial *Peacky Blinders* season 1.



Gambar 4.3.4 Thomas Shelby

Pada hasil kutipan/adegan dalam *serial peacky blinders* season 1 episode ke 2 pada menit ke 28:27 Thomas Shelby sedang berbicara dengan bibi Polie terkait

kemenangan atas usaha bisnis ilegal judi pacuan kuda. Dari scene tersebut seperti yang diketahui bahwa Thomas Shelby memenangkan uang dari penduduk kota Birmingham. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

“Kita mengambil uang dari seluruh kota.”

Dari hasil kutipan di atas menggambarkan bentuk representasi dimana Thomas Shelby sebagai kekuatan utama dari geng *Peacky Blinders* berhasil mengumpulkan semua uang yang ada dalam penjuruan kota Birmingham.



Gambar 4.3.5 Thomas Shelby

Pada hasil kutipan/adegan dalam *serial peacky blinders* season 1 episode ke 4 pada menit ke 29:08 Thomas Shelby berhasil memanfaatkan kekuasaan Billy Kimber dan berhasil mendapatkan sertifikat arena judi balapan pacuan kuda secara legal. Dari scene tersebut seperti yang diketahui bahwa Thomas Shelby sedang menunjukkan sertifikat kepada anggota *Peacky Blinders* lainnya. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

“Keluarga Shelby memiliki tempat balapan legalnya yang pertama.”

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa subordinasi/tunduk dalam bentuk diskriminasi ekonomi merupakan diskriminasi berdasarkan faktor ekonomi yang dimana Thomas Shelby berhasil memanfaatkan Billy Kimber dalam meraih tempat balapan pacuan kuda secara legal.

Berikut ini merupakan pemaparan dari subordinasi/tunduk yang dilalui dari proses bentuk posisi ditindas oleh tokoh utama Thomas Shelby dalam *serial Peacky Blinders* season 1.



Gambar 4.3.6 Thomas Shelby dan Freddie Throne

Pada hasil kutipan/adegan dalam *serial peacky blinders* season 1 episode ke 1 pada menit ke 09:17 Thomas Shelby sedang memperingatkan Freddie Throne

untuk tidak macam- macam dengan Adda Shelby mengingat Adda sedang hamil. Dari scene tersebut seperti yang diketahui bahwa Thomas Shelby sangat memperhatikan keluarganya. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

“Takkan kubiarkan kau hancurkan adikku demi dirimu.”

Dari hasil kutipan di atas menggambarkan bagaimana bentuk representasi maskulinitas subordinasi/tunduk melalui bentuk posisi ditindas. Thomas Shelby sebagai pemimpin *Peacky Blinders* tidak mau anggota keluarganya di hancurkan oleh orang lain walaupun itu teman seperjuangannya pada saat perang dunia I di Prancis.



Gambar 4.3.7 Thomas Shelby dan Grace

Pada hasil kutipan/adegan dalam serial *peacky blinders* season 1 episode ke 3 pada menit ke 50:23 Thomas Shelby sedang membujuk Grace untuk mau menuruti perintahnya berbicara dengan Billy Kimber. Dari scene tersebut seperti yang diketahui bahwa Thomas Shelby mau menambahkan uang ke Grace demi rencana bisnisnya kedepan dengan Billy Kimber. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

“Akan kutambahkan tiga paun untuk waktu tambahan darimu. Jika kau ingin menjadi bagian dari organisasiku. Pasanganmu bilang, aku boleh berdansa dengan mu.”

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa subordinasi/tunduk dalam bentuk posisi ditindas merupakan posisi yang memungkinkan adanya subordinasi terhadap perempuan dikarenakan laki-laki mempunyai kapital ekonomi.

Maskulinitas hegemonik merupakan sebagai bentuk konfigurasi praktik gender yang mewadahi kedudukan dominan laki-laki dan subordinasi perempuan. Singkatnya, dominasi tidak selalu beroperasi melalui kekerasan (koersif), melainkan melalui persuasi, budaya, dan institusi. Terdapat tiga bentuk hegemonik melalui persuasi, budaya dan institusi yang muncul pada tokoh Thomas Shelby dalam serial *Peacky Blinders* season 1.

Berikut ini merupakan pemaparan dari hegemonik yang dilalui dari proses bentuk persuasi oleh tokoh utama Thomas Shelby dalam serial *Peacky Blinders* season 1.



Gambar 4.4.1 Thomas Shelby dan Billy Kimber

Pada hasil kutipan/adegan dalam *serial peacky blinders* season 1 episode ke 2 pada menit ke 56:04 Thomas Shelby sedang berbicara dengan Billy Kimber. Dari scene tersebut seperti yang diketahui Thomas Shelby sangat tenang dalam menghadapi situasi genting dengan Billy Kimber. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

*“Tuan Kimber. Itu dari keluarga Lee. Kau juga bersiteru dengan keluarga Lee, bukan?. Keluarga Lee menyerang bandarmu dan mengambil uangmu. Kau butuh bantuan. Mungkin kita harus mendengar ucapan Tn. Shelby... Kami punya koneksi. kami tau cara kerja mereka. Kau punya kekuatan. **Bersama, kita bisa kalahkan mereka. Jika terpisah, mungkin tidak.** Aku mengagumimu Tn. Kimber. Bekerja denganmu merupakan suatu kehormatan, Tn. Kimber.”*

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa hegemonik dalam bentuk persuasi merupakan tindakan yang bertujuan membentuk, memperkuat, dan mengubah pandangan seseorang untuk memengaruhi ide, sikap, perilaku juga tindakan seseorang mengenai suatu hal yang berkaitan dengan hegemoni maskulinitas.

Berikut ini merupakan pemaparan dari hegemonik yang dilalui dari proses bentuk budaya oleh tokoh utama Thomas Shelby dalam serial *Peacky Blinders* season 1.



Gambar 4.4.2 Thomas Shelby

Pada hasil kutipan/adegan dalam *serial peacky blinders* season 1 episode ke 1 pada menit ke 35:17 Thomas Shelby sedang berbicara dengan Grace. Dari scene tersebut tampak bahwa dari pengaruh budaya wanita tidak cocok untuk melakukan sebuah pekerjaan di Pub. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

*“Harry bilang ini gratis. **Apa kau seorang pelacur?**. Karena jika bukan, kau ada di tempat yang salah.”*

Dari hasil kutipan di atas menunjukkan bagaimana pengaruh budaya dari kota

Birmingham bahwa perempuan hanya dapat bekerja pada tatanan yang berlaku yakni sebagai pemuas nafsu kaum laki-laki pada saat itu.



Gambar 4.4.3 Thomas Shelby dan Grace

Selanjutnya pada hasil kutipan/adegan dalam *serial peacky blinders* season 1 episode ke 2 pada menit ke 46:16 Thomas Shelby sedang berbicara dengan Grace. Dari scene tersebut tampak bahwa dari pengaruh budaya wanita dengan gampang diperalat oleh kaum laki-laki. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

“Dengan bayaran dua paun, kau harus menuruti instruksiku.”

Kutipan selanjutnya menjelaskan pengaruh budaya yang ada dalam kota Birmingham sangat besar pada saat itu dan dapat dengan mudah untuk melakukan tindakan untuk membujuk maupun memaksa untuk bekerja dibawah kemauan laki-laki meskipun dibayar dengan murah untuk melakukan sebuah pekerjaan.

Berikut ini merupakan pemaparan dari hegemonik yang dilalui dari bentuk institusi oleh tokoh utama Thomas Shelby dalam *serial Peacky Blinders* season 1.



Gambar 4.4.4 Inspektur Champbell dan Institusi Kepolisian

Pada hasil kutipan/adegan dalam *serial peacky blinders* season 1 episode ke 1 pada menit ke 09:17 inspektur Champbell sedang berbicara kepada bawahannya dikepolisian. Dari scene tersebut seperti yang diketahui bahwa inspektur Champbell tidak percaya dengan kinerja kepolisian. Berikut ini isi cuplikan dialognya:

“Peacky Blinders... membutakan mereka yang melihat. Geng kejam yang tidak kenal ampun,... lalu memotong lidah bagi mereka yang buka mulut. Kalian lebih buruk dari mereka!. Bagi kalian yang menerima suap mereka tahun ini sejak perang. Kalian lebih buruk dari mereka.”

Dari hasil kutipan di atas Inspektur Campbell merasa kecewa atas kinerja polisi pada saat itu karena dengan mudah menerima pemberian suap dari anggota

geng yang bringas dan terkenal kejam pada jaman itu.

Berikut adalah hasil keseluruhan aspek Hierarki maskulinitas yang muncul dalam tokoh utama Thomas Shelby dalam *serial peacky blinders* season 1 berdasarkan kajian dengan perspektif Raewyn Connell.

No	Hierarki Hegemoni Maskulinitas	Jumlah Data	Aspek Hierarki Maskulinitas
1	Keterlibatan/komplisit	6	1. Normatif 2. Patriarki
2	Marginalisasi/terpinggirkan	4	1. kelas 2. Ras
3	Subordinasi/tunduk	7	1. Kekerasan 2. Diskriminasi Ekonomi 3. Posisi Ditindas
4	Hegemonik	4	1. Persuasi 2. Budaya 3. Institusi

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan mengarahkan fokus kajian tentang representasi maskulinitas dalam *serial Peacky Blinders* season 1 kajian dengan perspektif Raewyn Connell yang menempatkan hierarki maskulinitas tergolong menjadi 4: Keterlibatan/komplisit, Marginalisasi/terpinggirkan, Subordinasi/tunduk dan Hegemonik. Dari hasil yang di dapat maka di tarik sebuah kesimpulan mengenai karakter utama dari tokoh Thomas Shelby dalam *serial Peacky Blinders* season 1 yang muncul berdasarkan hasil dan pembahasan terkait representasi maskulinitas berdasarkan dari kajian perspektif Connell bahwa karakter tokoh Thomas Shelby dalam *serial Peacky Blinders* menggambarkan bentuk representasi maskulinitas dalam masyarakat yang sangat patriarki dengan cara yang menawan. Tokoh utama Thomas Shelby mewujudkan maskulinitas hegemonik, yang didefinisikan oleh agresivitas, ketangguhan, daya saing, kekuatan fisik, pengendalian emosi, dan kepemimpinan otokratis. Hierarki gender dalam *serial Peacky Blinders* season 1 menggambarkan bagaimana sosok Thomas Shelby dalam melakukan supremasi hegemoni maskulinitas, seperti yang dicontohkan oleh keluarga Shelby yang memegang mayoritas kekuasaan dan otoritas.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyansyah, B. 2020. *Representasi Maskulinitas Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya dan Novel Ayah Karya Andrea Hirata*. Tesis. Universitas Sebelas Maret.

- Arrasyid, Muhammad Iqbal. 2022. *Maskulinitas Hegemonik dalam The Eksploitasi Brigadir Gerard*. Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Beasley, Chris. 2005. *Gender & Sexuality: Critical Theories, Critical Thinkers*. London: Sage Publications.
- Bourdieu, P. 2001. *Masculine Domination*. Terjemahan: Nice, R. Stanford: Stanford University Press.
- Connell, R. W. 2000. *The Men and The Boys*. Sydney: Australian Print Group.
- Connell, R. 2005. *Masculinities. 2nd Edition*. Cambridge: Polity.
- Connell, R. 2009. *Gender in World Perspective. 2nd Edition*. Cambridge: Polity.
- Connell, & Messerschmidt. 2005. Hegemonic masculinity rethinking the concept. *Gender and Society*, 19(6), 829–859.
<https://doi.org/10.1177/0891243205278639>
- Hadikusuma, Hilman. 1983. *Hukum Perkawinan Adat*. (Bandung: Alumni).
- Ikawaty Maflani, Patricia N. 2020. *Maskulinitas Dan Feminitas Dalam Komik Digital Line Webtoon Indonesia Bergenre Fantasi*. Tesis, Universitas Airlangga.
- Jones, B. F. & Knuth, R. A. 1991. What does Research Say about Mathematics? [Online]. Tersedia: <http://www.nerl.org/sdrs/stwesys/2math.html>.
- Ludlow, A. S. 2001. *The Object-Process Duality of Representation: A Piercean Prespective*. In H. Hit (ed). Working Group on Representation and Mathematics Visualitation.
- Musaddat, Syaiful. 2018. *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI)*. Mataram: Arga Puji.
- Poedjianto, Sylvia Aryani. 2014. *Representasi Maskulinitas Laki – laki Interfil Dalam Film Test Pack Karya Ninir Yunita*. Tesis. Universitas Airlangga
- Rosengrant, D., Etkona, E. & Huevelen, A.V. 2007. *An Overview of Recent Researchon Multiple Representations*. [Online]. Tersedia: https://www.researchgate.net/profile/Eugenia_Etkina/publication/237623500_An_Overview_of_Recent_Research_on_Multiple_Representations/links/0dee_c53091dbcaf01e000000/An-Overview-of-Recent-Research-on-MultipleRepresentations.pdf
- Steyer, J., & Shenkan, A. 2018. *Watching Gender: How Stereotypes in Movies and on TV Impact Kids' Development | Common Sense Media*.
https://www.common sense media.org/sites/default/files/uploads/pdfs/2017_commonsense_watchinggender_fullreport_0620.pdf
- Sugiyono, S. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suprpto, D. 2018. Representasi Maskulinitas Hegemonik dalam Iklan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 2(1), 1–11.
- Wedgwood, N., Connell, R., & Wood, J. 2022. Deploying Hegemonic Masculinity: A Study of Uses of the Concept in the Journal Psychology of Men & Masculinities. *Psychology of Men and Masculinity*.
<https://doi.org/10.1037/men0000417>